

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2012 - 2015

DADANG SUTRISNO

Progam Studi Akuntansi- S1, fakultas Ekonomi & Bisnis
Univervitas Dian Nuswantoro Semarang

[URL:http://dinus.ac.id/](http://dinus.ac.id/)

Email:21201202119@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of cash flows information, accounting earnings and firm size on the stock prices of manufacturing companies listed on the IDX for the period 2012-2015 either simultaneously or partially.

The population in this study are all manufacturing companies listed on IDX. The sample in this study of 150 manufacturing companies since the year 2012 to 2015 by using purposive sampling technique and research data by using the secondary data. The data analysis is multiple regression analysis.

The results of this study showed that simultaneously accounting earnings, total cash flow, operations cash flows, investing cash flows affect on the stock prices while the financing cash flows does not affect the stock prices. This indicates that the variable of accounting earnings, total cash flows, operating cash flows, investing cash flows, financing cash flows are less concern the for investors

Keywords: Accounting Earnings, total cash flows, operating cash flows, investing cash flows, financing cash flows and stock prices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh informasi arus kas, laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2012-2015 baik secara simultan maupun secara parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini 150 perusahaan manufaktur sejak tahun 2012-2015 teknik sampel dilakukan dengan purposive sampling dan data penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, berpengaruh terhadap harga saham sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. hal ini menunjukkan bahwa variable laba akuntansi, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan kurang menjadi perhatian para investor

Kata kunci : Laba akuntansi, Total arus kas, Arus kas operasi, Arus kas investasi, Arus kas pendanaan dan Harga saham

PENDAHULUAN

Informasi tentang laba sangat dibutuhkan oleh investor guna mengetahui hasil kinerja dari perusahaan. Laba yang semakin meningkat mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan semakin baik. Laba bagi perusahaan sangat penting artinya untuk

perkembangan perusahaan, sumber modal dan juga sebagai dasar untuk pembagian keuntungan (dividen) bagi para investor. Selain laba informasi yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi harga saham adalah nilai buku. Nilai buku merupakan nilai dari perlembar saham, semakin tinggi nilai buku mengakibatkan semakin tinggi nilai saham yang dimiliki investor. Tujuan investor dalam menginvestasikan sahamnya dipasar modal yaitu guna mendapatkan laba yang maksimal, hasil investasinya. Apabila nilai buku semakin meningkat, maka keuntungan investor semakin meningkat dan kepercayaan investor semakin meningkat, sehingga harga saham juga semakin meningkat.

Informasi laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi ini juga meningkatkan daya banding kinerja operasi berbagai perusahaan, karena meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap peristiwa dan transaksi yang sama (Sa'adah dan Kadarusman, 2014).

Mutia (2012), membuktikan bahwa informasi laba akuntansi, komponen arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan komponen arus kas dari aktivitas operasi dan total arus kas tidak berpengaruh dengan harga saham. Sulia (2012), menyatakan arus kas operasi dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas pendanaan, arus kas investasi dan informasi laba tidak berpengaruh terhadap harga saham. Meythi dan Hartono (2012), membuktikan bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham, dan arus kas investasi, arus kas pendanaan, arus kas operasi tidak dapat menjelaskan harga saham.

Sa'adah dan Kadarusman (2014), membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh laba akuntansi, sedangkan arus kas pendanaan, arus kas operasi, arus kas investasi dan total arus kas tidak dapat menjelaskan harga saham. Fathurrachman (2014), menerangkan untuk arus kas investasi, pendanaan, penanam modal tidak dapat menjelaskan harga saham, dan presentasi laba menjelaskan terhadap harga saham.

Bagian dari penguraian terdahulu, maka terdapat riset gap atau perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh laba akuntansi, total arus kas, arus kas investasi, arus kas operasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham, dimana menurut Mutia (2012) informasi laba signifikan terhadap harga saham, Sa'adah dan Kadarusman (2014) tidak signifikan. Variabel total arus kas menurut Djam'an dan Tawakal (2012) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Sa'adah dan Kadarusman (2014) tidak signifikan. Arus kas operasi menurut Sulia (2012) berpengaruh terhadap harga saham, Sa'adah dan Kadarusman (2014) tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel arus kas investasi menurut Mutia (2012) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Sa'adah dan Kadarusman (2014) tidak menjelaskan harga saham. Variabel arus kas pendanaan menurut Mutia (2012) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Sa'adah dan Kadarusman (2014) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

LANDASAN TEORI

Teori *signal* menggambarkan dasar perusahaan untuk menyerahkan informasi laporan keuangan pada gerakan eksternal menyangkut dalam adanya informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar dimana pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut dapat merupakan laporan keuangan, pemberitahuan kebijakan perusahaan maupun pemberitahuan lain yang dilaksanakan secara sukarela oleh organisasi perusahaan.

Penjelasan *signal* mengungkapkan tentang tujuan yang harus dilakukan sebuah perusahaan menyerahkan ide-ide kepada pemakai laporan keuangan. Ide-ide ini bagian informasi yang menyetujui apa yang sudah dilakukan oleh organisasi untuk merealisasikan keinginan kepemilikan. Ide ide ini yaitu jenis promosi atau pemberitahuan lainnya yang menyampaikan bahwa perusahaan tersebut lebih bagus dalam perusahaan lainnya (Mutia, 2012). Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan retur saham misalnya laporan keuangan yang berupa arus kas, laba dan nilai buku.

kegiatan pasar menunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi dilaksanakan dan semua pemakai pasar sudah mendapat informasi tersebut, Pemakai pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi penanam modal, maka terjadi perubahan dalam harga saham, harga saham menjadi naik sehingga *return* saham mengalami peningkatan.

Laba Akuntansi

Laba akuntansi menurut IAI (2015) *income* adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan aktiva ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pada umumnya laba secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Kalau dilihat secara lebih mendalam definisi secara operasional tersebut sebenarnya bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba, melainkan penjelasan mengenai cara untuk menentukan laba.

Menurut Widodo (2010) dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan adanya lima karakteristik dari laba akuntansi, yaitu : 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang sesungguhnya yang terjadi dalam perusahaan yang berupa pendapatan dari transaksi penjualan barang atau jasa dikurangi dengan biaya-biaya yang diperlukan untuk mendapatkan penjualan tersebut; 2) Laba akuntansi didasarkan pada '*period postulates*' artinya laba akuntansi mencerminkan penampilan finansial dari suatu kesatuan usaha untuk periode tertentu; 3) Laba akuntansi didasarkan kepada prinsip pendapatan, artinya laba akuntansi membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan yang secara umum realisasi merupakan saat pengakuan pendapatan dan kemudian dilanjutkan dengan pengakuan laba; 4) Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya sebagai bagian dari harga pokok historis yang terjadi dalam kesatuan usaha; 5) Laba akuntansi didasarkan atas dasar prinsip perbandingan (*matching*) antara biaya dan pendapatan

Komponen Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Par. 5 (IAI, 2015), arus kas di definisikan sebagai arus masuk dan arus keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro, sedangkan setara kas di definisikan sebagai investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat di jadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Arus kas bersih mencerminkan kas yang dihasilkan oleh suatu usaha dalam tahun tertentu. Namun fakta bahwa suatu perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak selalu berarti kas yang dilaporkan di dalam neraca juga tinggi. Arus kas biasanya tidak digunakan untuk meningkatkan akun kas, melainkan digunakan untuk membayar dividen, menambah persediaan,

mendanai piutang usaha, berinvestasi pada asset tetap, melunasi hutang dan membeli kembali saham biasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi saldo kas suatu perusahaan adalah (Brigham dan Houston, 2013):

1. Arus kas, jika hal lain dianggap konstan, arus kas bersih positif akan menambah kas di bank. Namun, hal-hal lain umumnya tidak dianggap konstan dan arus kas digunakan untuk hal-hal lain.
2. Perubahan modal kerja. Kenaikan modal kerja di bayar dengan kas, sehingga kenaikan seperti itu akan menurunkan kas. Di pihak lain, penurunan modal akan meningkatkan kas.
3. Asset tetap. Jika suatu perusahaan berinvestasi pada asset tetap, posisi kasnya akan turun, sementara itu, jika perusahaan menjual asset tetap, kas akan naik.
4. Transaksi efek dan pembayaran dividen. Jika suatu perusahaan menerbitkan saham atau obligasi pada tahun berjalan, dana yang di himpun akan memperbaiki posisi kasnya. Di lain pihak jika perusahaan menggunakan kas untuk melunasi utang yang belum jatuh tempo untuk membeli kembali sebagian sahamnya atau membayar dividen kepada pemegang saham, maka ini akan mengurangi kas.

Penyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Par. 9 (IAI, 2015), menyebutkan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan di klasifikasikan menjadi :

1. kegiatan operasi
keseluruhan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi merupakan ukuran-ukuran yang mengupayakan apakah operasi perusahaan dapat memperoleh arus kas yang cukup untuk melunasi hutang-hutang , menjaga kecerdasan operasi perusahaan, membayar keuntungan, dan melakukan penanaman modal baru tanpa mengharapkan sumber pendanaan dari pihak luar.
2. kegiatan Investasi
 arus kas berasal dari kegiatan penanam modal perlu dilaksanakan sebab arus kas tersebut menggambarkan penerima dan mengeluarkan kas berhubungan dengan energi manusia yang memiliki penghasilan pendapatan dan arus kas di masa yang akan datang.
3. pelaksanaan Pendanaan
Perlakuan terpisah arus kas yang timbul dari kegiatan pendanaan butuh dilaksanakan sebab berguna untuk mengkoreksi tuntutan terhadap arus kas masa depan oleh para penanam saham perusahaan.

METODELOGI PENELITIAN

Laba Akuntansi (X1)

Laba akuntansi yang dipergunakan adalah laba operasi perusahaan yang terdapat di laporan keuangan ICMD. Kondisi ini karena laba operasi adalah laba yang benar-benar berasal dari operasional perusahaan sebelum ditambah pendapatan dan biaya-biaya diluar operasi perusahaan (Sa'adah da Kadarusman, 2014). Laba akuntansi di ambil dari laporan keuangan.

Total Arus Kas (X2)

Total arus kas, merupakan laba akuntansi bersih ditambahkan kembali oleh beban dan amortisasi dan depresiasi yang dapat di cari melalui melalui *annual report* perusahaan per 31 Desember (Sa'adah da Kadarusman, 2014).

Arus Kas Operasi (X3)

Arus kas aktivitas operasi yaitu perusahaan arus kas berasal pada penghasilan pendapatan yang utama dari organisasi. Arus kas operasi di ambil dari laporan arus kas per 31 Desember.

Arus Kas Investasi (X4)

Arus kas aktivitas investasi yaitu suatu laporan keuangan, berisikan kegiatan transaksi pembiayaan suatu perusahaan. Arus kas operasi di ambil dari laporan arus kas per 31 Desember.

Arus Kas Pendaanaan (X5)

Arus kas aktivitas pendanaan, adalah aktivitas berdampak pada berubahnya jumlah dan komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas aktivitas di cari melalui melalui *annual report* perusahaan per 31 Desember (Sa'adah da Kadarusman, 2014).

Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan harga saham pada penutupan atau *closinng price* pada laporan keuangan ICMD (Sa'adah da Kadarusman, 2014).

Populasi Sampel

Populaasi yang gunakan yaitu peerusahaan kategori manufaktur di BEI taahun 2012 – 2015. Jumlah sampel dalam adalah sebanyak 200 observasi perusahaan yang di ambil dengan kriteria tertentu (*purpoosive sampling*).

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusaahaan Manufakture yang tetap listed selama tahun 2012-2015 di BEI	150
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan LK	(29)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan LK bentuk rupiah	(15)
4	Perusahaan pernah rugi selama tahun 2012-2015	(56)
	Sampel yang diperoleh	50
	Periode tahun penelitian 2012-2015	4 x
	Total akhir jumlah observasi yang dilakukan	200

Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Dilakukan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh informasi laba,total arus kas, arus kas investasi, arus kas operasi, arus kas pendanaan dan harga saham. Persamaan umum untuk mengetahui regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana :

Y	=	Harga saham
X ₁	=	Laba akuntansi
X ₂	=	Total arus kas
X ₃	=	Arus kas operasi
X ₄	=	Arus kas investasi

- X_5 = Arus kas Pendaanaan
 a = Konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresii
 e = Kesalahan variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Kelayakan Model/ uji F)

Tabel 1.
Hasil Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.239	5	42.048	16.099	.000
	Residual	446.623	171	2.612		
	Total	656.862	176			

Hasil F adalah 0,000 lebih kecil 0,05, dapat dijelas kan secara simultan variable independen laba akuntansi, total arus kas, arus kas investasi, arus kas oeprasi, dan arus kas pendanaan berpenagruh terhadap harga saham secara bersama-sama.

Tabel 2.
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.834	.992		.841	.402
	Laba Operasi	9.83E-008	.000	.228	2.062	.041
	Total arus kas	-2.9E-008	.000	-.041	-.534	.594
	LN_arus_kas_operasi	.586	.083	.618	7.050	.000
	Arus kas investasi	2.35E-007	.000	.263	2.444	.016
	Arus kas Pendanaan	1.05E-007	.000	.108	1.203	.231

a. Dependent Variable: LN_harga_saham

Uji t

a. Pengujian Hipotesis (H1)

Dengan melihat tabel 2 di atas, dapat di jelaskan laba akuntansi menjelaskan signfikan harga saham, di tunjukkan oleh signifikan $0,041 < 0,05$., sehingga H1 yang berbunyi laba akutansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah tidak dapat diitolak.

b. Pengujian Hipotesiss (H2)

Dengan melihat tabel 2 di atas, di artikan total arus kas tidak dapat menjelaskan signifikan tehradap harga saham, hal ini di tunjukkan oleh signifikan $0,594 > 0,05$., sehingga

H2 yang berbunyi total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah dapat ditolak.

c. Pengujian Hipotesis (H3)

Dengan melihat tabel 2 di atas, dapat di jelaskan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, di tunjukkan oleh signifikansi $0,000 < 0,05$., sehingga H3 yang berbunyi kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah tidak dapat ditolak.

d. Pengujian Hipotesis (H4)

Dengan melihat table 2 di atas, dapat di jelaskan kass investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, di tunjukkan oleh signifikan $0,016 < 0,05$, sehingga H4 yang berbunyi arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah tidak dapat ditolak.

e. Pengujian Hipotesis (H5)

Dengan melihat table 2 di atas, dapat dijelaskan kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, di tunjukkan dengan signifikan $0,231 > 0,05$., sehingga H5 yang berbunyi arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah dapat ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.
Koefisien Detreminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566	.320	.300	1.61612

Tabel 3, daiartikan atau dijelaskan angka *addjusted R squaree* adalah 0,300, artinya informasi laba dari akuntansi, total arus kas, arus kas investasi, arus kas operasi, arus kas pendanaan) menjelasskan harga saham sebesar 30 %, sedangkan selebihnya dijelaskan variabel yang tidak di teliti oleh penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Laba Operasi Trehadap Harga Saham

Pengujian dengan cara individual laaba operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan kecenderungan data dapat dijelaskan bahwa apabila laba operasi semakin tinggi, harga saham akan semakin tinggi, sebaliknya apabila laba operasi semakin rendah, maka harga saham akan semakin menurun. Hal ini di buktikan dengan rata-rata laba operasi sebesar Rp. 10.748.040.000.000 dan rata-rata harga saham sebesar Rp. 24.340,14, sebagai contoh PT. HM Sampoerna yang memiliki laba operasi yang tinggi sebesar 13.350.450.000.000, memiliki harga saham yang tinggi sebesar Rp. 59.900, sebaliknya pada PT. Champion Pasific Indonesia memiliki laba operasi yang rendah sebesar 64.332.000.000 dan memiliki harga saham yang

rendah sebesar Rp. 375. Kondisi ini terjadi karena laba sangat di harapkan oleh investor, sebagai pengukuran kinerja perusahaan yang lebih baik, sehingga di respon oleh penanam saham.

Penelitian mendukung penelitian Mutia (2012), Maythi dan Hartono (2012), Sa'adah dan Kadarusman (2014), yang menyatakan investor hendaknya lebih memperhatikan laba dari setiap perusahaan di BEI agar investasinya menguntungkan.

Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham

Pengujian secara parsial total aliran kas tidak dapat menjelaskan harga saham. Kecenderungan data dijelaskan, dimana besarnya total aliran kas mempengaruhi tidak signifikan pada besar kecilnya harga saham perusahaan. Dari hasil statistik deskriptif di peroleh rata-rata aliran total kas sebesar Rp. 507.099.500.000 dan rata-rata harga saham sebesar Rp. 24.340,14, dimana contoh tidak adanya pengaruh adalah PT. Alumindo Light Metal, memiliki total arus kas sebesar -12.754.000.000 lebih rendah dari rata-rata, memiliki harga saham di bawah rata-rata sebesar Rp.650. PT. Pyridam Farma yang memiliki total arus kas sebesar 822.549.000.000 lebih tinggi dari rata-rata akan tetapi juga memiliki harga saham sebesar Rp. 177 lebih rendah dari rata-rata. Kondisi ini terjadi karena kondisi ini terjadi karena investor membutuhkan hasil nyata dari kinerja perusahaan berupa laba untuk merespon perusahaan emiten.

Hasil ini mendukung Sa'adah dan Kadarusman (2014), yang menyatakan harga saham tidak dapat di jelaskan secara signifikan terhadap aliran kas total.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Aliran kas dari operasi dapat menjelaskan harga saham. Hasil kecenderungan data adalah arus kas operasi semakin tinggi, maka harga saham akan semakin tinggi, apabila arus kas dari operasi semakin rendah, harga saham semakin turun. Di buktikan dengan rata arus kas dari operasi sebesar Rp. 1.379.716.000.000 dan rata-rata harga saham sebesar Rp. 24.340,14, sebagai contoh PT. Gudang Garam yang memiliki arus kas operasi yang tinggi sebesar 3.953.574.000.000, memiliki harga saham yang tinggi sebesar Rp. 56.300, sebaliknya pada PT. Budi Acid Jaya memiliki arus kas operasi yang rendah sebesar 1.646.000.000 dan memiliki harga saham yang rendah sebesar Rp. 114.

Hal ini mengindikasikan arus kas operasi menjadi perhatian, karena dalam waktu jangka panjang guna keberlangsungan perusahaan, perusahaan hendaknya menghasilkan arus kas bersih yang positif. Sebab perusahaan yang memiliki arus kas yang negatif dari operasi, dan perusahaan tidak dapat meningkatkan kas yang berasal dari sumber lain untuk jangka waktu yang tidak sangat terbatas, sehingga perusahaan kurang diminati oleh investor dan harga saham semakin menurun.

Penelitian mendukung Djam'an dan Tawakal (2012), Sulia (2012), yang menyatakan harga saham dapat dijelaskan oleh arus kas operasi.

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Arus kas dari investasi dapat menjelaskan harga saham dengan arah positif. Berdasarkan kecenderungan data dapat dijelaskan bahwa aliran kas investasi semakin tinggi, maka harga saham semakin tinggi, dan arus kas dari investasi semakin rendah, maka harga saham akan semakin menurun. Hal ini di buktikan dengan rata-rata aliran kas investasi sebesar Rp. -929.449.000.000 dan rata-rata harga saham sebesar Rp. 24.340,14, sebagai contoh PT. Sepatu Bata yang memiliki arus kas investasi di atas rata-rata sebesar -33.944.000.000, memiliki harga saham yang tinggi sebesar Rp. 60.000, sebaliknya pada PT. Holcim Indonesia

memiliki arus kas investasi yang rendah sebesar -1.941.821.000.000 dan memiliki harga saham yang rendah sebesar Rp. 2.900.

Kondisi ini terjadi karena arus kas investasi merupakan arus kas yang berhubungan perolehan dan pelepasan aktivitas tidak lancar dan lain yang tidak termasuk di dalam setara kas. Aktivitas dari investasi mencerminkan pengeluaran dari kas yang berhubungan oleh sumber daya dengan tujuan guna menghasilkan pendapatan, arus kas massa depan. Jika investasi yang di peroleh semakin meningkat, maka investor akan merespon positif dan harga saham semakin tinggi.

Hasil penelitian Djam'an dan Tawakal (2012), membuktikan bahwa aliran kas dari investasi dapat menjelaskan harga saham, semakin meningkat arus kas dari investasi, kinerja perusahaan semakin baik dan dana yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dari investasi semakin tinggi, sehingga harga saham semakin meningkat.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Pengujian secara parsial arus kas dari pendanaan tidak dapat menjelaskan harga saham. Berdasarkan kecenderungan data dapat dijelaskan bahwa besarnya arus kas dari pendanaan tidak dapat menjelaskan besar kecilnya harga saham perusahaan. Dari hasil statistik deskriptif di peroleh rata arus kas dari pendanaan sebesar Rp. -269.832.000.000 dan rata2 harga saham sebesar Rp. 24.340,14, dimana contoh tidak adanya pengaruh adalah PT. HM Sampoerna, memiliki arus kas pendanaan sebesar -4.892.288.000.000 lebih rendah dari rata-rata, memiliki harga saham di atas dari rata2 sebesar Rp.59.900. PT. Gudang Garam yang memiliki arus kas investasi sebesar 236.074.000.000 lebih tinggi dari rata-rata akan tetapi juga memiliki harga saham sebesar Rp. 56.300 lebih tinggi dari rata-rata.

Kondisi ini terjadi karena kas pendanaan berhubungan dengan kebijakan modal, yang bisa di pahami oleh pemilik modal perusahaan, sedangkan penanam modal hanya bisa melihat langkah atau hasil dari kebijakan pendanaan. Penelitian sejalan penelitian Sa'adah dan Kadarusman (2014), yaitu arus kas pendanaan tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan jumlah sampel sebanyak 200 observasi pada perusahaan manufaktur di BEI periode penelitian 2012-2015, tentang pengaruh informasi laba akuntansi, total aliran arus kas, arus kas investasi, arus kas operasi, arus kas aktivitas dalam menjelaskan harga saham, dapat ditarik kesimpulan :

1. Informasi Laba dari akuntansi dapat menjelaskan harga saham, kondisi ini terjadi karena laba sangat di harapkan oleh investor, sebagai pengukuran kinerja perusahaan yang lebih baik, sehingga di respon oleh penanam saham.
2. Pengujian secara parsial total arus kas tidak dapat menjelaskan harga saham, kondisi ini terjadi karena kondisi ini terjadi karena investor membutuhkan hasil nyata dari kinerja perusahaan berupa laba untuk merespon perusahaan emiten.
3. Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, karena semakin tinggi arus kas operasi, maka semakin baik kinerja perusahaan dan dana yang dipergunakan untuk operasional perusahaan semakin tinggi, sehingga harga saham semakin meningkat.
4. Arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan, semakin tinggi arus kas investasi, maka semakin baik kinerja perusahaan dan dana yang

dipergunakan untuk menghasilkan laba dari investasi semakin tinggi, sehingga harga saham semakin meningkat.

5. Arus Kas pendanaan tidak dapat menjelaskan harga saham, karena aktivitas dari aktivitas merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dan jumlah serta komposisi modal dan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah:

1. Untuk investor, dari hasil penelitian ini kami memberikan saran yaitu, dari hasil dapat menentukan harga saham dari investasi, penanam modal perlu menggunakan laba, arus kas operasi, arus kas investasi untuk penilaian kinerja, serta menilai prospek perusahaan di masa depan.
2. Untuk peneliti selanjutnya nilai koefisien determinansi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,300, adalah masih relatif kecil untuk variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Untuk itu agenda penelitian yang akan datang adalah penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti rasio fundamental ROA, ROE, DER dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an Dan Tawakal Syam, 2012, Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku dan Total Aliran Kas Dengan Market Value Studi Akuntansi Relevansi Nilai, *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomer 07 Tahun ke-3 Bulan Januari-April 2012.
- Fathurrochman. 2014. Pengaruh Arus Kas dan Persistensi Laba Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Jakarta Islamic Index Tahun 2005-2011). *Economic Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* Vol. 4 No. 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia, SAK. 2015. Salemba Empat, Jakarta.
- Karimah Asilia, 2015, Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 14 No. 2 November 2015.
- Maythi dan Hartono Selvy. 2012. Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomer 07 Tahun ke-3 Bulan Januari-April 2012.
- Mutia, Evi. 2012. Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1 Oktober 2012.
- Sa'adah Lailatus dan Kadarusman. 2014. Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ-45 Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vo. 3 No. 2 Agustus 2014.

- Sulia. 2012. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 2 No. 2 Oktober 2012.
- Tanuro. Erwanto Darmawan Adi, 2013, Analisis Kandungan Informasi Laba dan Arus Kas Perusahaan Prospector dan Defender (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEJ), *Thema*, Volume 5 Nomer 2, September 2004.